



Omzet Merosot Akibat Tumpukan Sampah

DLH Kota Yogyakarta Angkut 60 Ton Limbah dari Depo Kotabaru

YOGYA, TRIBUN - Para pelaku usaha di dekat depo Jalan Merbabu, atau di sisi barat Gedung RRI Kotabaru, Kota Yogya, mulai bernapas lega. Hal ini karena tumpukan sampah yang meluber hingga jalan dieksekusi petugas, Senin (9/10).

Para pedagang mengeluhkan selama berbulan-bulan mengalami penurunan omzet akibat luberan limbah tersebut.

Lestari, salah satu pedagang angkringan, menuturkan, sampah mulai meluber hingga jalanan sejak kisaran akhir Juli 2023 silam. Lantaran minim pengawasan dan kondisi depo yang tidak dilengkapi dengan infrastruktur memadai, layaknya pintu gerbang, membuat warga masyarakat lehasa melakukan pembuangan.

"Nggak ada penutup. Jadi, orang asal buang saja, uwer uwer di sana, sampai ke jalan. Biasanya aktivitas pembuangan setiap pagi itu," katanya.

Dampaknya, ia pun harus kehilangan pelanggan karena kondisi sampah yang semakin menumpuk hingga menimbulkan aroma tidak sedap. Sebagai penjaja makanan, Lestari bisa memahami, tidak ada orang yang nyaman melakukan santap siang tepat di hadapan gunungan limbah semacam itu.

"Saya sendiri juga nggak nyaman karena lalatnya banyak banget. Biasanya saya baru tutup jam 16.00-17.00, tapi sekarang siang sudah pulang. Jadi, omzet jelas menurun, bisa 50 persen. Harapan kami bisa segera normal biar bisa jualan dengan nyaman lagi," pungkias pedagang yang sudah beraktivitas di sana sejak 2018 itu.

Salah seorang warga yang sehari-hari beraktivitas di sekitar depo tersebut, Feri, mengungkapkan, tumpukan sampah meluber di jalanan hingga sekitar 20 meter dari lokasi pembuangan sementara itu.

Menurutnya, petugas baru melakukan pembersihan setelah seorang seniman mem-

MINIM PENGAWASAN

- Para pelaku usaha di dekat depo Jalan Merbabu, Kotabaru, mengeluhkan penurunan omzet akibat luberan limbah.
- Sampah menumpuk ini diduga lantaran minimnya pengawasan.
- Tumpukan sampah ini meluber sejak kisaran akhir Juli 2023.
- Petugas DLH Kota Yogyakarta memindahkan sekitar 60 ton dari depo tersebut.

buat sebuah mural ucapan HUT ke-267 Kota Yogyakarta, di atas tumpukan sampah dan menggugahnya ke media sosial. "Itu (mural) dibuat Minggu sore. Mereka membuat video ucapan ulang tahun Kota Yogya juga. Hasilnya ternyata bagus sebagai bentuk sindiran. Tumpukan sampahnya jadi warna warni," katanya.

Benar saja, tak berselang lama, ucapan HUT Kota Yogya dari tumpukan limbah di Kotabaru ini kemudian viral di Instagram dan disponsori ribuan netizen, termasuk Pj Wali Kota Yogya, Singih Rharjo, yang berjanji segera melakukan eksekusi.

Oleh sebab itu, Feri pun bertetima kasih dengan pengunggah konten tersebut, karena terbukti sukses membuka mata jajaran Pemkot Yogya. "Dulu sudah banyak warga melapor kondisi tumpukan sampah di depo ini, yang memanjang sampai puluhan meter ke sana itu," keluhnya.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko, mengatakan, terdapat 60 ton sampah yang diangkut dari depo Kotabaru menuju armada kompakturnya. "Sekitar 4-5 ton (per truk) yang kecil ini paling 3,5 ton. Yang di sini, perkiraannya sekitar 13 kali 5, sekitar 60an," ungkapnya.

Namun, Haryoko menampik, tumpukan sampah itu sepenuhnya berasal dari gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) yang bergulir di kawasan Kotabaru dan Tugu Pal Putih, Sabtu (7/10) malam lalu. Menurut dia, sampah menggunung dan

meluber di jalanan sebagai buntut akumulasi pembuangan warga masyarakat sejak terdampak pembatasan akses TPA Pyungan sedari Juli 2023 silam.

"Memang ada beberapa, sampah dari event yang kemarin digelar masuk ke sini juga. Tapi, tidak sepenuhnya dari kegiatan itu," ujarnya.

Lebih lanjut, ia memaparkan, sampah-sampah yang diboyong dari depo di Jalan Merbabu itu pun akan disimpan sementara, karena TPA Pyungan baru bisa menerima pembuangan pada Selasa (10/9).

Di samping menyimpannya di Kantor DLH, pihaknya juga bakal mengandalkan depo-depo lain yang masih memiliki lahan kosong untuk memarkir armada pengangkut limbah tersebut. "Kebetulan hari ini jadwal tutup (TPA Pyungan) Jadi, sekarang kita eksekusi dulu, dengan menaikkannya ke truk. Besok kita bawa ke Pyungan," ujarnya.

Hanya saja, Haryoko tak memungkiri, armada dan personel yang dikerahkan tidak akan sanggup membersihkan sampah sepenuhnya dari salah satu depo di kawasan heritage Kotabaru tersebut.

Bukan tanpa alasan, limbah yang menumpuk di sana merupakan akumulasi dari beberapa bulan terakhir, sebagai dampak pembatasan akses pembuangan dari Kota Yogyakarta menuju TPA Pyungan. "Ini akumulasi, sejak Juli, sejak TPA tutup sampai sekarang, sehingga tentu tidak bisa kita nol-kan. Di sini kuotaanya 3-4 rit, tapi yang bisa kita angkut setiap hari cuma 1 rit saja," ungkapnya. (aka)



BERJIBAKU - Petugas DLH Kota Yogya berjibaku mengangkut tumpukan sampah di Depo Kotabaru, Senin (9/10).

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005